

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Hasil riset yang dijalankan ini mengenai pengaruh profitabilitas, *inventory intensity*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2016-2018 maka mencapai konklusi berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas H1 ditolak, berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
- b. Sementara *Inventory Intensity* H2 diterima, berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- c. Pada variabel *leverage*, H3 ditolak menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- d. Mengacu pada hasil dari koefisien determinasi 14,1% bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *inventory intensity*, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen penelitian ini yaitu agresivitas pajak sebesar 14,1%.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil riset yang telah diperoleh ini masih terkategori jauh dari kata maksimal karena terdapat keterbatasan dalam riset ini. Berikut keterbatasan dalam riset ini:

- a. Riset ini hanya fokus pada lini manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2016-2018.
- b. Akumulasi sampel dalam penelitian yang digunakan hanya meliputi 58 perusahaan manufaktur.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari riset yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti akan menambah saran dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mempertahankan tren menjaga pengungkapan laba terutama laba sebelum pajak karena bisa dijadikan komponen dalam indikator profitabilitas yang akan digunakan untuk menentukan agresivitas pajak dengan BTD.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan eksplorasi dalam penggunaan variabel lainnya yang dapat menjadi determinan terbaru, selain itu menambahkan penggunaan variabel moderating atau variabel *control* yang bisa meningkatkan hasil riset terkait dengan tingkat agresivitas pajak.